

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan di Indonesia sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat saat ini, khususnya pada dampak yang disebabkan kegiatan dari perusahaan pertambangan. Perusahaan adalah suatu entitas yang dianggap mampu memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat (Ermadiani dan Bambang, 2007). Dalam menjalankan usahanya entitas tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan respon yang positif dari masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu entitas. Respon tersebut diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menurut Mohammad Fachruddin (2014) dalam Majalah Online Republika, perkembangan perusahaan pertambangan saat ini sedang disorot oleh masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, karena banyak kerusakan alam yang telah terjadi karena adanya kegiatan pertambangan. Akibat penambangan yang tidak profesional, berdampak sekitar 80.910 hektare hutan di Sultra rusak akibat aktivitas pertambangan (dialihfungsikan) dari jumlah kawasan hutan Sultra yang tersisa

2.600.000 hektare. Selain itu, persaingan yang semakin ketat antar perusahaan saat ini, mengharuskan perusahaan harus bekerja lebih keras agar para investor tertarik terhadap perusahaan yang mempunyai laba yang maksimal. Tetapi banyak perusahaan yang menyampingkan kewajibannya untuk menjaga lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan, lingkungan di sekitar perusahaan juga mendapatkan imbas dari berdirinya perusahaan tersebut. Munculnya fenomena ini membuat perusahaan untuk mengatasi dan membuat program pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan. Program pertanggungjawaban atau kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik di dalam atau di luar perusahaan di kenal dengan nama *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat yang di peroleh perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen, selain itu perusahaan semakin diminati para investor.

Tujuan CSR adalah agar menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Laporan keuangan menjadi perangkat untuk melaporkan kegiatan entitas dan menjadi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor karena mengandung pengungkapan-pengungkapan, baik yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) menurut Syahrir dan Suhendra (2010) dalam Rita Yuliana *et.al* (2008).

Ukuran perusahaan dalam pengungkapan CSR berpengaruh. Karena perusahaan besar yang memiliki total aset yang lebih tinggi dari perusahaan kecil. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung mengungkapkan CSR lebih banyak karena perusahaan memiliki aset yang besar sehingga dapat membiayai aktivitas sosialnya lebih banyak dan berdampak pada semakin banyaknya pengungkapan CSR perusahaan.

Tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, pada saat perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka sangat besar kemungkinan perusahaan akan berusaha untuk membuat laba terlihat lebih tinggi untuk menutupi jumlah hutang yang tinggi pula. Agar labanya terlihat tinggi maka perusahaan akan merendahkan atau mengurangi biaya-biaya termasuk biaya yang dikeluarkan untuk melakukan dan mengungkapkan informasi kegiatan sosialnya. Sehingga dalam hal ini tingkat hutang memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR.

Perusahaan yang berumur lebih tua lebih memahami informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan karena perusahaan tersebut telah mempunyai banyak pengalaman dan dapat mengetahui kondisi pasar dibanding perusahaan yang baru berdiri.

Secara umum, perusahaan besar akan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Menurut Yeterina dan Oktania (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Penjelasan lain yang mungkin adalah perusahaan besar

menghadapi biaya politis yang lebih besar dibandingkan daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang disorot oleh pasar maupun publik secara umum.

Masalah pengungkapan kegiatan CSR dan seberapa luas pengungkapan kegiatan CSR dalam pelaporan keuangan perusahaan publik masih berkembang saat ini, khususnya dalam konteks penelitian di Indonesia dengan diberlakukannya peraturan CSR dalam Undang-Undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas Tahun 2007 Bab V Pasal 74, dan Undang-Undang No. 25 tentang Penanaman Modal (UU PM) tahun 2007 pasal 15 ayat b. Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis. Peraturan ini diperbaharui dalam Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang dan baik dilaksanakan dalam maupun di luar lingkungan perseroan.

Selain itu, Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2014) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting bagi perusahaan yang menganggap pegawai sebagai

kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Dari pernyataan PSAK diatas, menunjukkan kepedulian akuntansi akan masalah-masalah sosial yang merupakan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Secara spesifik di dalam Undang-Undang No 4 Tahun 2009 tentang pertambangan umum setidaknya menyatakan empat maksud penting, sebagaimana diperjelas dalam PP 23 Tahun 2010 dan PP 24 Tahun 2012. Maksud pertama adalah undang-undang ini hendak memperkuat desentralisasi kewenangan pertambangan dari pusat ke daerah yang sebelumnya telah diatur dalam PP No 75 tahun 2001 seiring dengan proses otonomi daerah. Sekaligus juga itikad untuk memperbaiki tatakelola pertambangan yang meliputi pengaturan tatacara pemberian izin pertambangan dan pengawasan kegiatan pertambangan di level Pemerintah Pusat, Propinsi maupun Kabupaten atau Kota. Maksud kedua adalah undang-undang hendak mempertegas perlindungan pemerintah atas kemungkinan dampak sosial dan lingkungan dari pertambangan. Undang-undang mewajibkan perusahaan untuk membuat rencana pemberdayaan masyarakat, rencana reklamasi dan kegiatan pasca tambang, sekaligus meminta bukti kesungguhan perusahaan dengan kewajiban penempatan dana jaminan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Maksud ketiga adalah undang-undang ini hendak memperbesar keuntungan dari sektor pertambangan umum bagi Negara dan masyarakat. Peningkatan keuntungan sektor pertambangan bagi Negara dan masyarakat dilakukan melalui tiga jalan; pertama adalah melalui optimalisasi pelibatan sumberdaya lokal dalam kegiatan pertambangan baik sumberdaya manusia, pengadaan barang dan jasa dari produk lokal dan pelibatan entitas bisnis lokal dalam rantai bisnis pertambangan, kedua

adalah melalui kewajiban divestasi saham perusahaan asing minimal 20 persen sampai dengan 51 persen kepada entitas bisnis dalam negeri (BUMN, BUMD atau Swasta), ketiga adalah dengan mewajibkan perusahaan pertambangan melakukan pengolahan mineral di dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah. Maksud keempat adalah undang-undang ini hendak mengarahkan bangsa Indonesia untuk melakukan strategi dalam globalisasi bisnis pertambangan melalui pencadangan Wilayah Pertambangan Negara (WPN). Tidak semua potensi pertambangan harus dieksploitasi, produksi harus melihat kebutuhan pasar untuk pengendalian harga, harus melihat kepentingan strategis nasional saat ini dan jangka panjang, juga harus melihat *economy security and sustainability* untuk industri dan generasi dimasa datang (Basuki, 2014).

Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY* (CSR) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?

2. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?
3. Apakah ada pengaruh Umur *Listing* Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?
4. Apakah ada pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur *Listing* Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi pembaca

Meningkatkan tentang pengetahuan, pemahaman, dan wawasan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

b. Bagi mahasiswa lain

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang menyangkut *Corporate Social Responsibility*.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan teori yang ada dalam *Corporate Social Responsibility*, serta dapat meningkatkan pembelajaran mengenai *Corporate Social Responsibility* untuk kedepannya.

d. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan pihak manajemen perusahaan disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan konsistensi laporan keuangan yang telah ada dalam membentuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, landasan teori yang menjadi dasar dalam penulisan, kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian dimana menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian. Disamping itu pada bab ini juga menjelaskan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.